#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian suatu bangsa. Sektor perbankan yang lebih maju mendukung ekspansi ekonomi bangsa. Bank sebagai lembaga keuangan menghimpun uang dari masyarakat dan mendistribusikannya untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional yang semuanya meningkatkan kesejahteraan.

Di Indonesia jumlah bank syariah saat ini terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, kualitas perbankan syariah sebagian besar disebabkan oleh kemampuan bank syariah dalam mengelola faktor kinerjanya. Bank Islam pertama didirikan pada tahun 1992. Bank mendapatkan pengesahan untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia dan yang pertama mengakui peningkatan bisnis di Malaysia. Saat ini terdapat 249 kantor layanan bank salah satunya di Malaysia. Untuk mendukung operasional Bank, jaringan layanan yang luas meliputi 619 ATM Muamalat, 120.000 ATM Bersama dan Prima serta 55 mesin kas keliling.

Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh baik logo perusahaan, visi, misi, nilai-nilai dasar, budaya, bidang keuangan, organisasi, SDM dan Sistem, guna menjadi perusahaan yang cerdas berbasis pada pengetahuan dan teknologi, agar tidak ketinggalan dan juga selalu membuat

variasi-variasi setiap tahun agar bisa meningkatkan kinerja karyawan dalam bekerja di posisi masing-masing karyawan dalam bentuk aturan atau kegiatan yang telah dijadwalkan. Untuk membangun Komitmen tersebut, Perusahaan menyadari bahwa peranan Sumber Daya Manusia untuk menjadikan karyawan lebih unggul dan tangguh serta profesional pada bidangnya sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin juga harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk mempengaruhi karyawannya sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Menurut R. Tanjung (2020) Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong, dan mengatur semua unsur-unsur didalam suatu organisasi untuk mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal.

Menurut Terry (2000:152) mengemukakan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan mereka. Sedangkan menurut Daft (2001:50) mengemukakan bahwa Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang yang mengarahkan untuk pencapaian tujuan.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu dipertimbangkan cara-cara di mana anggota keluarga dapat menunjukkan tingkat kesusahan yang lebih besar terhadap karawan. Akibat jamur organisme tersebut, karyawan harus dijaga agar kenyataan dapat bekerja dengan cara yang menguntungkan dan menguntungkan. Tujuan dari

kepemimpinan adalah untuk membantu orang lain dalam mengatasi rintangan menuju kesuksesan.

Menurut ajaran Islam pemimpin (ulil amri) atau pejabat adalah orang yang dapat membantu orang lain untuk mencapai tujuannya dengan memberikan arahan, membuat rencana, atau melakukan hal-hal lain yang dilakukan melalui musyawarah. membantu orang lain dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Orang dipercaya untuk mengurus urusan orang lain dalam suatu organisasi yang disesuaikan dengan pemimpin lainnya (Tanjung, 2003).

Adapun dalam Islam istilah kepemimpinan biasanya menggunakan kata khalifah, dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkaitan tentang khalifah. Allah berfirman dalam Q.S. al-An'am [6]: 165.

Terjemah: "Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu, sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (https://quran.kemenang.go.id)

Kinerja di dalam suatu organisasi dilakukan oleh segenap sumber daya manusia dalam organisasi, baik dari unsur pimpinan maupun pekerja. Setiap pekerja mempunyai kemampuan berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan, kompetensi yang sesuai dengan pekerjanya. Namun, pekerja juga mempunyai kepribadian, sikap, dan perilaku yang dapat memengaruhi kinerjanya. Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun

kuantitas yang dicapai oleh sumber daya manusia dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Bank Muamalat Indonesia", penulis akan mengkaji dan mengangkat permasalahan ini dalam konteks sebelumnya.

Padahal penulis memilih PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Sulawesi Tenggara sebagai posisi pemeriksaan karena penasaran apakah Bank Muamalat Indonesia benar-benar menerapkan kerangka syariah dalam gaya otoritas untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pekerja. Karena persoalan yang sering muncul adalah bank-bank di Indonesia terkadang memaksakan kepemimpinan yang paling ditakuti kepada karyawannya, mengharuskan mereka untuk mematuhi keinginan dan aturan pimpinan, termasuk disiplin, tanggung jawab dalam bekerja, kompensasi, dan komunikasi. meskipun sebenarnya mereka memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau pendapat bagi bank tempatnya bekerja sebagai karyawan. Pemimpin kadang-kadang harus menunjukkan kepada karyawan contoh disiplin dan tanggung jawab yang baik, tetapi kadang-kadang lebih tidak sebaik yang terlihat selama ini. Yang paling saya minati dengan judul ini adalah bank dan bisnis di mana manajer dan karyawan tidak saling berbicara dengan baik atau saling percaya.

#### 1.2 Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, fokus penelitian ini tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan ditinjau dari laporan tata kelola perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan?

# 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

# 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan prses penelitian yang dilakukan makan diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penambahan pengetahuan, rujukan, dan sumber. Terlebih bagi pihak yang ingin mendalami ilmu kepemimpinan, khusus tentang gaya kepemimpinan dalam mengambil keputusan, komunikasi dan kedisiplinan karyawan.

# 2. Manfaat Praktis

# a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Kendari Prodi Perbankan Syariah.

# b. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

# 1.6 Defenisi Operasional

Perlu didefinisikan terlebih dahulu beberapa istilah dalam judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT" agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut. Bank Muamalat Indonesia."

1. Gaya Kepemimpinan (x) Menurut Mulyadi (2015), gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah pola memimpin bawahan, mengatur dan merumuskan tugas, serta melaksanakannya. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah salah satu cara untuk mengubah cara orang lain bertindak. dapat mengklasifikasikan kepemimpinan seseorang dalam berbagai cara, masingmasing dengan karakteristiknya sendiri.

# 2. Eksekusi Pekerja (y)

Menurut Wibowo (2014) eksekusi berasal dari kata eksekusi, sedangkan eksekusi sendiri dicirikan sebagai konsekuensi dari pekerjaan atau pelaksanaan pekerjaan, Kinerja adalah bagaimana rencana yang telah dibuat diimplementasikan dan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan.